

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembelajaran bahasa Indonesia merupakan salah satu pembelajaran yang wajib untuk diajarkan di semua jenjang pendidikan formal yang ada di Indonesia. Pembelajaran bahasa Indonesia memiliki empat keterampilan yang harus dimiliki oleh siswa yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca, menulis (Tarigan, 2013 :1). Pembelajaran bahasa Indonesia memiliki peranan yang sangat penting dalam perkembangan intelektual, sosial, serta emosional peserta didik serta menjadi penunjang keberhasilan dalam mempelajari bidang studi lainnya. Pembelajaran bahasa juga diharapkan bisa membantu siswa untuk mengenal dirinya, budayanya, dan budaya orang lain sehingga peran guru sangatlah penting dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

Pada kurikulum 2013 pembelajaran bahasa Indonesia menggunakan pembelajaran berbasis teks. Teks diartikan sebagai ungkapan pikiran manusia yang lengkap yang di dalamnya ada situasi serta konteksnya. Pembelajaran berbasis teks lebih menekankan pada siswa untuk memahami berbagai jenis teks dari segi struktur juga kebahasaannya serta menuntut siswa agar mahir dalam menulis.

Salah satu materi bahasa Indonesia pada kurikulum 2013 adalah teks eksplanasi. Teks eksplanasi adalah teks yang menjelaskan sesuatu proses atau peristiwa asal-usul, proses, atau perkembangan suatu fenomena berupa peristiwa alam, sosial, ataupun budaya (Liana, 2021:63). Teks eksplanasi bertujuan untuk

memberikan pemahaman terhadap sebuah fenomena yang terjadi, teks eksplanasi juga memiliki hubungan sebab akibat dalam proses terjadinya fenomena tersebut.

Pada kurikulum 2013 dalam pembelajaran bahasa Indonesia kelas VIII terdapat materi yang secara spesifik membahas mengenai kemampuan mengidentifikasi yakni pada KD 3.9 mengidentifikasi informasi dari teks eksplanasi berupa kejadian suatu fenomena alam yang didengarkan atau dibaca dengan memperhatikan struktur serta kaidah kebahasaannya. Pada kelas VIII juga diajarkan teks yang hampir sama penamaannya dengan teks eksplanasi yakni teks eksposisi, selain itu teks eksplanasi juga memiliki ciri ciri yang hampir sama dengan teks prosedur yakni dari segi kaidah kebahasaan maupun strukturnya. (Mulyadi dalam Waldita dkk, 2022 : 66) menjelaskan bahwa kaidah kebahasaan teks eksplanasi hampir sama dengan teks prosedur yakni adanya penggunaan konjungsi kronologis dan juga konjungsi kausalitas, sehingga banyak siswa yang kesusahan dalam mengidentifikasi teks eksplanasi. Kemampuan mengidentifikasi tentunya sangat penting untuk dikuasai oleh siswa sehingga dapat mencapai hasil belajar yang diinginkan.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada guru pengajar bahasa Indonesia di kelas VIII MTs Ma'arif 16 Nurul Hidayah Banyubang terdapat beberapa permasalahan yang terjadi saat proses pembelajaran mengidentifikasi teks eksplanasi diantaranya yakni, Pertama, siswa kurang berminat pada saat pembelajaran teks eksplanasi berlangsung. Hal ini dapat dilihat pada saat proses pembelajaran berlangsung kebanyakan siswa kurang memperhatikan dan kurang bersemangat pada saat pembelajaran. Kedua, siswa kurang memahami pembelajaran mengidentifikasi teks eksplanasi. Hal ini bisa dilihat dari rata-rata

nilai mengidentifikasi siswa yang masih banyak dibawah KKM (kriteria ketuntasan minimal). Ketiga, dalam pembelajaran guru hanya menggunakan model pembelajaran konvensional yakni ceramah sehingga siswa bosan dalam pembelajaran

Permasalahan pertama yang dialami oleh siswa kelas VIII MTs Maarif 16 Nurul Hidayah Banyubang berkaitan dengan minat belajar siswa. Minat merupakan aspek penting untuk dimiliki setiap manusia tidak terkecuali pada siswa. Pada dasarnya minat merupakan penerimaan akan suatu hubungan diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat dan dekat hubungan tersebut maka semakin besar juga minat. Laila dan Zuhdin (dalam Marleni, 2016:150) menjelaskan bahwa minat merupakan sebuah ketertarikan yang mengakibatkan seseorang menaruh perhatian kepada orang, objek maupun hal lain. Minat menjadi salah satu aspek yang penting dalam proses pembelajaran di sekolah, siswa yang memiliki minat belajar yang tinggi akan merasa senang ketika pembelajaran tersebut berlangsung dan siswa tersebut juga akan memperhatikan materi yang diberikan oleh guru, akan tetapi sebaliknya jika siswa tersebut tidak berminat terhadap sebuah pembelajaran tentunya ketika pembelajaran berlangsung siswa akan cepat merasa bosan dan tidak jarang juga siswa akan mengantuk ketika di dalam kelas. Secara garis besar ada dua faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa yakni, faktor internal dan juga faktor eksternal. Faktor internal berasal dari diri siswa itu sendiri seperti rasa ingin tahu, ketertarikan, maupun motivasi dari siswa itu sendiri. Sedangkan faktor eksternal merupakan rangsangan yang diberikan oleh sekelilingnya seperti sumber belajar, lingkungan, maupun model pembelajaran yang digunakan oleh guru pada saat pembelajaran.

Permasalahan kedua yang dialami oleh siswa kelas VIII MTs Ma'arif 16 Nurul Hidayah Banyubang adalah siswa kurang memahami materi pembelajaran mengidentifikasi teks eksplanasi. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap beberapa siswa kelas VIII, kebanyakan dari siswa tersebut menuturkan bahwa mereka tidak terlalu faham dengan materi teks eksplanasi, mereka menuturkan bahwa materi mengidentifikasi teks eksplanasi susah untuk dipahami dan ketika pembelajaran berlangsung guru hanya menerangkan di depan dan sesekali memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya ketika siswa tidak paham, akan tetapi kebanyakan siswa tidak bertanya karena malu untuk bertanya kepada guru sehingga pembelajaran hanya berjalan satu arah. Pada saat peneliti melakukan wawancara dengan guru pengajar bahasa Indonesia di kelas VIII diketahui bahwa kemampuan mengidentifikasi teks eksplanasi siswa kelas VIII masih rendah, beliau menuturkan bahwa masih banyak siswa yang belum mencapai KKM pada materi mengidentifikasi teks eksplanasi.

Permasalahan ketiga yakni, model pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam mengajar. Model pembelajaran merupakan kerangka konseptual berupa pola struktur yang sistematis yang dikembangkan berdasarkan teori dan digunakan dalam mengorganisasikan proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran Helmiati (2012:19). Sejalan dengan itu Asyifah (2019:22) menjelaskan bahwa model pembelajaran merupakan deskripsi yang menggambarkan desain pembelajaran dari mulai perencanaan, proses pembelajaran dan pasca pembelajaran yang sudah dipilih oleh guru dan disesuaikan dengan kebutuhan dalam pembelajaran. Model pembelajaran merupakan cara yang digunakan oleh guru dalam menjalankan fungsinya dan

merupakan alat untuk mencapai tujuan pembelajaran (Pane dan Darwis, 2017:345). Model pembelajaran sangat berpengaruh terhadap minat belajar siswa di dalam kelas sehingga guru harus cermat dalam memilih model pembelajaran yang akan digunakan untuk mengajar di dalam kelas.

Pada pembelajaran teks eksplanasi di sekolah MTs Ma'arif 16 Nurul Hidayah Banyubang, model pembelajaran yang digunakan masih menggunakan metode konvensional yakni dengan model ceramah. Hal ini juga diungkapkan oleh guru pengajar bahasa Indonesia di sekolah MTs Ma'arif 16 Nurul Hidayah Banyubang. Beliau mengatakan bahwa metode yang digunakan masih konvensional dengan menggunakan model ceramah menjelaskan materi kepada siswa kemudian siswa disuruh bertanya ketika tidak paham.

Model pembelajaran yang digunakan oleh guru di sekolah MTs Ma'arif 16 Nurul Hidayah Banyubang tentunya akan berpengaruh terhadap minat belajar siswa di dalam kelas. Hal ini bisa dilihat pada saat pembelajaran berlangsung siswa cenderung tidak merespon pembelajaran tersebut sehingga pembelajaran hanya berfokus pada guru saja. Hal ini juga sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan kepada beberapa siswa kelas VIII MTS Ma'arif 16 Nurul Hidayah Banyubang, kebanyakan dari mereka menuturkan bahwa ketika pembelajaran berlangsung mereka cenderung mengantuk dan malas pada saat pembelajaran sehingga mengakibatkan pemahaman siswa terhadap materi menjadi kurang.

Terdapat beberapa model pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran, mulai dari model konvensional sampai model kooperatif. Haryati (2017:14) mengemukakan bahwa pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran yang lebih mengedepankan kerjasama tim dari pada kemampuan

individu, pembelajaran kooperatif dilakukan dengan membentuk kelompok kecil yang anggotanya heterogen untuk bekerja sebagai sebuah tim dalam menyelesaikan sebuah permasalahan, tugas, atau mengerjakan sesuatu untuk mencapai tujuan bersama. Salah satu model pembelajaran yang bisa digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran yakni model TGT (*Teams Games Tournament*).

Hariyanto (2019:30) mengungkapkan bahwa *Teams Games Tournament* (TGT) merupakan salah satu model pembelajaran yang dikembangkan oleh Slavin tahun 1995 untuk membantu siswa mereview dan menguasai materi. Model pembelajaran TGT (*Teams Games Tournament*) merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang pada pelaksanaannya siswa dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil beranggotakan empat sampai enam orang yang terdiri atas kemampuan, jenis kelamin serta latar belakang yang berbeda-beda. Sejalan dengan itu Ertikanto (2016:101) Menjelaskan bahwa model pembelajaran TGT (*Teams Games Tournament*) merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang mudah diterapkan, melibatkan aktivitas seluruh siswa tanpa adanya perbedaan status, melibatkan seluruh aktivitas siswa sebagai tutor sebaya, mengandung permainan dan penghargaan. Pembelajaran dengan menggunakan model TGT memungkinkan siswa lebih rileks dalam belajar, di samping itu juga menimbulkan rasa tanggung jawab, kejujuran, kerja sama, persaingan secara sehat dan juga keterlibatan dalam proses pembelajaran, hal ini dikarenakan pada pembelajaran menggunakan model pembelajaran TGT siswa akan berkerja sama dengan kelompoknya dalam pembelajaran kelompok serta siswa akan berlatih

untuk bersaing secara sehat karena dalam model pembelajaran TGT ada perlombaan yang akan melatih siswa untuk bersaing secara sehat.

Langkah-langkah pembelajaran TGT dimulai dari tahap penyajian materi oleh guru, belajar kelompok, kemudian permainan turnamen. Pengelompokan siswa yang random mendorong siswa untuk interaktif antara siswa satu dengan yang lainnya serta mendorong dalam pertumbuhan dan perkembangan kognitif siswa. Dalam permainannya siswa akan bekerjasama dengan kelompok juga berbagi peran dan aktif dalam berdiskusi untuk membuat kesimpulan serta memberikan jawaban bagi kelompok. Dalam pembelajaran ini juga siswa dilatih untuk berani mengungkapkan pendapatnya, menerima pendapat orang lain, berlatih bekerjasama dengan kelompok serta berlatih untuk berkompetisi. Didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Harianto pada (2019) menunjukkan bahwa metode TGT mampu meningkatkan hubungan positif antar siswa. Hal ini dikarenakan dalam pembelajaran TGT siswa akan maju dan berkembang secara kelompok sehingga membutuhkan kerjasama serta pemahaman terhadap orang lain.

Model pembelajaran TGT memiliki beberapa kelebihan, diantaranya yakni, mampu meningkatkan rasa percaya diri siswa, mampu meningkatkan motivasi belajar, memiliki pemahaman yang lebih mendalam mengenai materi yang diajarkan, mampu meningkatkan rasa toleransi sesama siswa, dan kerjasama antara siswa akan membuat interaksi didalam kelas menjadi hidup dan tidak membosankan Soiman (dalam Milawatai,2019:21). Ditambah ciri khas dari model pembelajaran TGT yakni dengan adanya permainan diharapkan dapat meningkatkan ketertarikan siswa terhadap pembelajaran bahasa Indonesia.

Berdasarkan kelebihan serta langkah-langkah dari metode pembelajaran TGT tersebut di rasa bisa menyelesaikan permasalahan yang dialami oleh siswa kelas VIII MTs Ma'arif 16 Nurul Hidayah Banyubang yang mengalami kesulitan dalam mengidentifikasi teks eksplanasi serta kurangnya minat belajar siswa. Hal ini dikarenakan dalam pembelajaran menggunakan model TGT siswa akan langsung ikut berinteraksi dalam pembelajaran sehingga diharapkan minat belajar serta penguasaan materi siswa akan semakin baik setelah menggunakan model pembelajaran tersebut. Berdasarkan permasalahan tersebut penulis berinisiatif melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Model Pembelajaran TGT (*Team Game Tournament*) Terhadap Kemampuan Mengidentifikasi Teks Eksplanasi Siswa Kelas VIII MTs 16 Ma'arif Nurul Hidayah Banyubang.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka dapat disusun rumusan masalah sebagai berikut.

- 1.2.1 Bagaimanakah pengaruh model pembelajaran TGT (*Teams Games Tournament*) terhadap kemampuan mengidentisikasi teks eksplanasi siswa kelas VIII MTs Ma'arif 16 Nurul Hidayah Banyubang.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah dikemukakan di atas, terdapat beberapa tujuan penelitian yakni sebagai berikut.

- 1.3.1 Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran TGT terhadap kemampuan mengidentisikasi teks eksplanasi siswa MTs Ma'arif 16 Nurul Hidayah Banyubang.

1.4 Manfaat Penelitian

Sebuah penelitian dapat dikatakan baik apabila mampu memberikan manfaat bagi lingkungan sekitarnya. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis. Manfaat dari penelitian ini antara lain.

1.4.1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya model pembelajaran terhadap kemampuan mengidentifikasi teks eksplanasi di jenjang SMP.

1.4.2. Manfaat Praktis

1.4.2.1 Bagi siswa, melalui model pembelajaran kooperatif tipe TGT diharapkan dapat membantu terwujudnya pembelajaran yang menyenangkan serta tidak membosankan.

1.4.2.2 Bagi guru, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam hal memilih model pembelajaran yang akan digunakan untuk melakukan kegiatan pembelajaran, serta mampu menambah pengetahuan dan inspirasi mengenai metode pembelajaran.

1.4.2.3 Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan kualitas pembelajaran sehingga tercetak siswa siswa yang berprestasi.

1.4.2.4 Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pemecahan masalah mengenai minat dan hasil belajar siswa khususnya di jenjang pendidikan SMP.

1.5 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan dugaan sementara terhadap rumusan masalah penelitian yang telah ditentukan di atas. Penelitian yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran TGT (*Teams Games Tournament*) Terhadap Minat dan Hasil Belajar Mengidentifikasi dan Meringkas Teks Eksplanasi Siswa Kelas VIII MTs Ma’arif 16 Nurul Hidayah Banyubang Lamongan “, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut.

Ho : Tidak terdapat pengaruh model pembelajaran TGT terhadap kemampuan mengidentifikasi teks eksplanasi siswa kelas VIII MTs Ma’arif 16 Nurul Hidayah Banyubang

Ha : Terdapat pengaruh model pembelajaran TGT terhadap kemampuan mengidentifikasi teks eksplanasi siswa kelas VIII MTs Ma’arif 16 Nurul Hidayah Banyubang.

1.6 Definisi Operasional

1.6.1 Model Pembelajaran TGT

Model pembelajaran TGT (*Teams Games Tournament*) yang dimaksud oleh peneliti dalam penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran TGT (*Teams Games Tournament*) dalam pembelajaran mengidentifikasi teks eksplanasi siswa kelas VIII A MTs Ma’arif 16 Nurul Hidayah Banyubang. Penerapannya dalam pembelajaran mengidentifikasi teks eksplanasi yakni untuk membantu siswa memahami kaidah kebahasaan maupun struktur teks eksplanasi dengan adanya belajar kelompok serta tutor sebaya, kemudian dengan adanya permainan dan perlombaan diharapkan mampu meningkatkan pemahaman siswa mengenai teks eksplanasi dan juga meningkatkan minat belajar siswa di dalam kelas.

1.6.2 Kemampuan Mengidentifikasi

Kemampuan mengidentifikasi yang dimaksud peneliti dalam penelitian ini adalah kemampuan siswa kelas VIII MTs Ma'arif 16 Nurul Hidayah Banyubang untuk dapat menemukan struktur, kebahasaan, maupun informasi yang terdapat dalam teks eksplanasi

1.6.3 Teks Eksplanasi

Teks eksplanasi merupakan salah satu materi yang diajarkan dalam pelajaran bahasa Indonesia, teks eksplanasi berisi mengenai penjelasan proses terjadinya suatu peristiwa baik fenomena alam maupun fenomena sosial yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Teks eksplanasi menjadi topik penelitian dalam penelitian ini.